

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA SMA N 1 UKUI TAHUN AJARAN 2009/2010**

**Mariani Natalina, Yustini Yusuf dan Desy Rahmayani**  
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA  
FKIP Universitas Riau

## **ABSTRACT**

This Research aim to increase result and activity learn student by using model study of co-operative of *picture and picture* at class of XI Science SMA N 1 Ukui school year 2009-2010. This research represent research of class action, done in May 2010. Research Subject is class student of XI Science SMAN 1 Ukui amounting to 21 people, consist of 10 men and 11 women. With research parameter : student activity, result of learning and teacher activity. Activity student mean at first cycle that is 78,41% (good) and 82,28% (good) at Second cycle. Mean Absorption student at first cycle , first meeting owning mean 78,33 ( good),second meeting that is 73,16 (enough),third meeting that is 76,19 (good), and daily restating mean 72,47 (enough). At second cycle,first meeting owning mean 76,5 (good),second meeting that is 81,5 (good) and daily restating mean that is 78,1 (good). Complete learn student at second cycle is 85,7% (very good) and 95 % (very good) at second cycle. Appreciation of group first cycle there is 1 group of with super predicate. and 3 group of predicate, while at second cycle all group have excitement predicate. The rate activity is 96,96% (very good) and 100% (very good) at second cycle. From result of research can be concluded that usage of model study of co-operative of picture and picture can improve result and activity learn class student biology of XI Science SMA N Ukui in the year.

*Keyword :Study of co-operative of picture picture and, activity, result of learning, biology*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran dituntut siswa dan guru untuk lebih aktif. Siswa harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru juga harus aktif memancing kreatifitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Adapun kelebihan dari KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak hanya mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah pengalaman belajar (Riandari, 2007).

Biologi merupakan salah satu bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains yang pada dasarnya biologi juga merupakan ilmu yang sangat menarik untuk dipelajari dan diketahui karena biologi memberikan pengetahuan dan informasi mengenai seluk

beluk makhluk hidup (Anonimus, 2008). Tujuan dari pembelajaran biologi menurut Anonimus (2008) adalah agar siswa mampu melakukan pengamatan, percobaan sederhana dan diskusi untuk memahami konsep serta mampu menginterpretasikan data yang dikumpulkan dan melaporkannya. Untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan tentu saja dibutuhkan adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Siswa harus memiliki keaktifan tinggi dalam proses belajar mengajar, sedangkan guru harus mampu mengadakan pembelajaran yang melibatkan siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat PPL di SMA N 1 Ukui kelas XI IPA dalam proses pembelajaran terdapat kendala-kendala, diantaranya: siswa terlihat kurang aktif, siswa malu mengemukakan pertanyaan atau pendapat dikarenakan sebagian besar dari siswa terlihat tidak memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut para siswa

pembelajaran biologi merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa karena terlalu banyak menghafal dan banyak berkaitan dengan gambar-gambar. Siswa kurang memahami gambar dengan konsep materi yang mereka peroleh. Dalam proses pembelajaran guru hanya berceramah dan menunjukkan gambar dalam proses pembelajaran, gambar yang ditunjukkan oleh guru tidak dapat membuat siswa aktif karena gambar tersebut dalam penggunaannya didominasi oleh guru dan gambar yang digunakan kurang menarik. Dalam proses pembelajaran siswa hanya memperhatikan gambar yang dijelaskan oleh guru, yang akhirnya mengakibatkan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan (hasil belajar rendah). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 61,2. Berdasarkan data Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran biologi adalah 65. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu disusun suatu strategi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Atas dasar itulah penulis mencoba mengembangkan model pembelajaran kooperatif yang dikombinasikan dengan metode *picture and picture* untuk mempermudah siswa dalam memahami gambar dan menemukan konsep darimateri yang diajarkan.

Pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar (Suprijono, 2009). *Picture and picture* ini berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar,

memberi keterangan dan menjelaskan gambar, Sehingga siswa dapat menemukan konsep materi sendiri dengan membaca gambar. Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar akan meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada kelas XI IPA SMA N 1 Ukui tahun ajaran 2009/2010.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ukui, pada bulan Mei 2010, sebagai subjek penelitian adalah 21 siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Parameter penelitian ini terdiri dari aktivitas siswa dan hasil belajar.

### Prosedur penelitian terdiri dari :

Tahap Persiapan

- A. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas XI IPA SMA N 1 Ukui.
- B. Menetapkan jumlah siklus yaitu 2 siklus
- C. Menyusun rencana pembelajaran meliputi perangkat pembelajara.
- D. Membentuk kelompok-kelompok belajar

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture*

1. Pendahuluan (5 menit)
  - a. Guru mengkaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya.
  - b. Guru memotivasi siswa (fase 1)
  - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (fase 1).
2. Kegiatan inti (75 menit)
  - a. Guru menyajikan materi sebagai pengantar (fase 2), dan guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
  - b. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar (fase 3).

Membagikan potongan gambar, dan guru membagikan LKS. Siswa menyusun gambar menjadi suatu urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar. Kemudian guru menunjuk salah satu kelompok untuk menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut (siswa menjelaskan gambar).

- c. Guru membimbing kelompok dalam diskusi (fase 4).
- d. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya (fase 5).

### 3. Penutup (10 menit)

No	Skor Tes	Nilai Perkembangan
	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
	10 poin hingga 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
	Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30 poin

- a. Siswa merangkum materi pelajaran dibawah bimbingan guru.
- b. Guru melakukan pos test
- c. Penghargaan kelompok.

No	Nilai Kelompok	Skor Rata-rata Kelompok
1	Kelompok Baik	$5 \leq X \leq 11,75$
2	Kelompok Hebat	$11,75 \leq X \leq 23,25$
3	Kelompok Super	$23,25 \leq X \leq 30$

### Teknik Analisis Data

Daya serap siswa dapat diketahui dengan cara menganalisis hasil ulangan harian siswa menggunakan :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan ;

- NP = Nilai persentase yang diharapkan  
 R = Skor yang diharapkan  
 SM = Skor maksimum ideal dari tes

Untuk mengetahui kategori daya serap yang diperoleh siswa dari hasil belajar digunakan kriteria dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Kategori Daya Serap Individu**

Interval	Daya Serap
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
$\leq 64$	Kurang

Sumber : Modifikasi dari BSNP (2007)

Ketuntasan belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Dengan criteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 65 % dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65 maka individu dikatakan tuntas (Depdiknas, 2006).

Untuk menentukan bentuk penghargaan kelompok dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : Menghitung skor individu dan skor kelompok

**Table 2. Nilai Perkembangan Individu**

Sumber : Asma (2006)

**Table 3. Tingkat Perkembangan kelompok**

Sumber : Asma (2006)

Untuk menghitung persentase aktiitas siswa dan guru menggunakan rumus dibawah ini :

Presentase aktivitas siswa =

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan analisa data dan untuk mengetahui aktivitas siswa, maka diberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori penilaian sebagai berikut :



Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Pada pertemuan I persentase aktivitas siswa sebesar 78,00% (baik), pertemuan II 78,28% (baik), dan pertemuan III 78,96% (baik), sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 78,41% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil dari tindakan pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* aktivitas siswa pada setiap pertemuan didapat rata-rata 78,41 dengan kategori baik, hal ini berarti siswa telah memahami materi yang mereka peroleh secara mandiri dan saling bertukar informasi dari teman satu kelompok. Walaupun belum pernah dilakukan oleh guru biologi sebelumnya, tetapi hasil yang diperoleh pada siklus I ini dikatakan baik karena siswa termotivasi dan bersemangat dalam penyusunan gambar yang berkaitan dengan materi sehingga sebelum mereka melanjutkan materi pelajaran berikutnya mereka harus belajar terlebih dahulu agar mereka dapat menyusun dan memahami gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* siswa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat siswa menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan, memberi keterangan, menjelaskan gambar, bekerjasama dengan kelompok dan mengerjakan LKS. Para siswa begitu merasa bahagia dalam mengikuti proses pembelajaran karena dalam suasana permainan siswa dapat belajar tanpa rasa terbebani, selain itu *picture and picture* salah satu model pembelajaran kelompok dengan menggunakan gambar yang menarik (Herdian, 2009).

Dibanding dengan siklus I, aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 78,41 (baik), sedangkan pada siklus II adalah 82,28 (baik). Peningkatan tersebut terjadi karena siswa sudah termotivasi dan telah mempersiapkan dirinya untuk mengikuti

pelajaran sehingga siswa dapat menyusun gambar secara berurutan, dapat menunjukkan gambar dengan benar dan dapat menjawab pertanyaan ketika diberi pertanyaan oleh guru serta mengerjakan LKS dan mengerjakan post test. Peningkatan tersebut juga terjadi karena siswa itu sendiri terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga para siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya aktivitas siswa ini memberi pengaruh kepada hasil belajar siswa, menurut Aunurrahman (2009), bila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah memahami materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya peningkatan aktivitas, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar serta guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep, dan dengan adanya penyusunan gambar yang dilakukan sendiri oleh siswa, maka siswa akan mudah memahami dan mengingat gambar yang berkaitan dengan materi (Kiranawati, 2007).

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II membuktikan bahwa menggunakan *picture and picture* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian parameter aktivitas yang diamati melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture* seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan, memberi keterangan dan menjelaskan gambar dapat berpengaruh terhadap nilai yang dicapai oleh siswa dan memberikan nilai yang positif. Hal tersebut senada Herdian (2009), bila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa lebih mudah menyerap ilmu pengetahuan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai daya serap dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* dapat dilihat dari tabel 7 dibawah ini :

**Tabel 7. Daya Serap Siswa Pada Siklus I dan siklus II setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* dari Nilai Post Test Pada Siswa Kelas XI IPA SAMAN 1 Ukui Tahun Ajaran 2009-2010.**

Skor	Kategori	SIKLUS I			UH I	SIKLUS II		UH II
		Post test I Jumlah (%)	Post test II Jumlah (%)	Post test III Jumlah (%)		Post test I Jumlah (%)	Post test II Jumlah (%)	
85 – 100	Amat Baik	4 (22,2)	0 (0)	1 (4,8)	-	4 (20)	8 (40)	2 (15)
75 – 84	Baik	8 (44,4)	8 (42,1)	12 (57,1)	11 (52,4)	9 (45)	8 (40)	12 (60)
65 – 74	Cukup	5 (27,8)	9 (47,4)	7 (33,3)	7 (33,3)	3(15)	3 (15)	3 (20)
< 65	Kurang	1 (5,6)	2(10,5)	1 (4,8)	3 (14,3)	4(20)	1(5)	1 (5)
Jumlah siswa		18 (100)	19(100)	21 (100)	21 (100)	20 (100)	20 (100)	20 (100)
Rata-Rata		78,33	73,16	76,19	72,47	76,5	81,5	78,1
Kategori		Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan data dari tabel 7 dapat diketahui bahwa daya serap siswa setelah menggunakan *picture and picture* pada siklus I mengalami penurunan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, dan mengalami peningkatan pada pertemuan 3. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan *picture and picture* siswa mampu meningkatkan pemahamannya, hal ini dikarenakan pembelajaran yang siswa terima berbeda dari dari pembelajaran yang selama ini siswa terima. Sebagaimana menurut Herdian (2009), pembelajaran kooperatif *picture and picture* mengandung unsur permainan yang dapat menggairahkan semangat belajar siswa sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang terjadi. Siswa dituntut untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga siswa memiliki aktivitas yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, daya serap siswa pada siklus I tergolong dalam kategori baik, dengan adanya gambar yang disusun sendiri oleh siswa dan siswa langsung yang menggunakan media tersebut maka hal ini menunjukkan bahwa *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang efektif yang mampu meningkatkan pemahaman siswa. Sadiman (2007) mengatakan bahwa metode *picture and picture* adalah metode pembelajaran

aktif yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Gambar yang ditampilkan harus jelas dan menarik agar siswa tidak merasa bosan dan membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi dan materi tersebut akan bertahan lama di dalam memori siswa atau ingatan siswa.

Berdasarkan hasil dari tindakan siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* daya serap siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan tetapi masih dalam kategori cukup.

Dibandingkan dengan siklus I, daya serap siswa pada siklus ke II mengalami peningkatan dari rata-rata daya serap siklus ke I. Pada siklus I rata-rata daya serap siswa adalah 72,47 (cukup), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,1 (baik). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode *picture and picture* siswa mampu memahami gambar dengan konsep materi yang diajarkan dan siswa mudah dalam memahami materi sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Kiranawati (2007), mengatakan bahwa dengan adanya penyusunan gambar yang dilakukan sendiri oleh siswa, maka siswa akan mudah memahami

dan mengingat gambar yang berkaitan dengan materi.

Terjadinya perubahan atau peningkatan tersebut disamping sudah semakin terbiasa dengan pola pembelajaran kooperatif *picture and picture*, juga karena adanya peningkatan daripada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan juga tampilan gambar yang menarik membuat motivasi dan pemahaman siswa menjadi meningkat sehingga daya serap siswa pada siklus II meningkat. Sesuai dengan pendapat Arsyad (2004) penampilan gambar yang menarik dan jelas dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta membangkitkan motivasi dan gairah belajar.

Penggunaan *picture and picture* dalam setiap pertemuan dapat menggunakan kesempatan yang diberikan untuk beraktivitas, seperti mengurutkan gambar, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar,

menjelaskan gambar, bekerjasama dengan kelompok dan mengerjakan LKS. *Picture and picture* dapat meningkatkan kualitas belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Selanjutnya menurut Sadiman (2007) penggunaan *picture and picture* dapat membina belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan juga tampilan *picture and picture* yang menarik membuat motivasi dan pemahaman siswa menjadi meningkat sehingga daya serap siswa pada siklus II tergolong dalam kategori baik.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran selain dari daya serap, juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa itu sendiri. Berdasarkan data penelitian setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat dilihat ketuntasan belajar siswa pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran kooperatif *Picture And Picture* di Kelas XI IPA SMAN I Ukui Tahun Ajaran 2009-2010.**

Ulangan Harian	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan belajar	
		Tuntas Jumlah (%)	Tidak Tuntas Jumlah (%)
I	72,47	18 (85,7)	3 (14,3)
II	78,1	19(95)	1(5)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat pada ulangan harian 1 siklus I dari 21 orang siswa yang dinyatakan tuntas 18 siswa (85,7 %), tidak tuntas 3 siswa (14,3 %) dan ulangan harian 2 siklus II mengalami peningkatan yaitu 19 siswa (95 %) yang dinyatakan tuntas dan 1 siswa (5 %) tidak tuntas.

Siswa yang belum tuntas pada siklus I disebabkan karena kerjasama siswa tersebut kurang, dalam berdiskusi dengan temannya juga terlihat tidak bersemangat, serta aktifitas

dan kemampuan siswa yang masih kurang sehingga hasil yang diperoleh pada ulangan harian 1 kurang memuaskan. Selain itu ketuntasan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Ketuntasan belajar siswa juga dipengaruhi oleh keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran yang banyak mengikutsertakan siswa dalam kegiatan belajar akan bersifat menantang bagi siswa dan pada akhirnya siswa diharapkan memiliki sikap ingin tahu yang

tinggi, dimana hal ini merupakan penggerak bagi keberhasilan siswa (Sadiman, 2007). Terhadap siswa yang belum tuntas diberikan bimbingan dan arahan serta pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran sampai mencapai nilai 65 atau sampai mencapai ketuntasan belajar.

Dari uraian diatas terlihat bahwa dengan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dimana

pada siklus I terdapat 3 orang siswa yang tidak tuntas dan 1 orang siswa pada siklus II. Ketidak tuntas pada siklus I disebabkan karena siswa tersebut sibuk dalam kegiatan sekolah sehingga ketinggalan dalam pembelajaran dan kemampuan masing-masing siswa yang terbatas.

Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai perkembangan dan nilai kelompok, yang akan disumbangkan pada kelompoknya masing-masing yang sangat menentukan perkembangan dan penghargaan kelompok yang diperoleh masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Penghargaan Kelompok Berdasarkan Nilai Ulangan Harian Di Kelas XI IPA SMAN I Ukui Tahun Ajaran 2009-2010**

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Perkembangan Kelompok	Penghargaan kelompok	Perkembangan kelompok	Penghargaan kelompok
A	22	Hebat	22	Hebat
B	20	Hebat	18	Hebat
C	24	Super	18	Hebat
D	21,7	Hebat	23	Hebat

Dari tabel 9 diatas terlihat bahwa skor perkembangan individu pada siklus 1 dari 4 kelompok, 3 kelompok memperoleh penghargaan super dan 1 kelompok super, meningkat pada siklus II terlihat bahwa skor perkembangan dari 4 kelompok memperoleh penghargaan super semua

Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar tersebut menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga gambar harus jelas dan menarik agar siswa tidak merasa bosan sehingga dapat mencapai tujuan

pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dilihat dari hasil post test yang diberikan pada akhir pembelajaran dan nilai ulangan harian siswa. Dari nilai ulangan harian tersebut diperoleh nilai perkembangan dan nilai penghargaan kelompok yang akan disumbangkan pada kelompoknya masing-masing.

Selama proses pembelajaran, hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat dilihat pada tabel 10 hasil analisa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 10. Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus I Dan II Dengan Menggunakan Model Kooperatif *Picture and Picture* Di Kelas XI IPA SMAN I Ukui Tahun Ajaran 2009-2010.**

	Aktivitas guru	Persentase	Rata-rata	Kategori
Siklus I	Pertemuan I	100%	96,96%	Baik sekali
	Pertemuan II	100%		
	Pertemuan III	90,9%		
Siklus II	Pertemuan I	100%	100%	Baik sekali
	Pertemuan II	100%		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dikategorikan baik sekali dengan rata-rata pada siklus I 96,96 % dan siklus II 100 %. Meningkatnya aktivitas guru mempengaruhi aktivitas siswa sehingga mendukung prestasi belajar siswa lebih baik, sehingga guru harus mampu mendorong siswa untuk memanfaatkan kesempatan beraktivitas secara tanggap, karena guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, serta organisator (Yasa, 2008). Senada dengan Slameto (2003), bahwa dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan member fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Jadi peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 78,41 % (baik) pada siklus I menjadi 82, 28 % (baik) pada siklus II.
2. Hasil belajar siswa berdasarkan daya serap siswa mengalami peningkatan dari 72,47 (cukup) pada siklus I dan 78,1 (baik) pada siklus II.
3. Penggunaan picture and picture meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 85,7% dan 95% pada siklus II.

4. Penghargaan kelompok meningkat pada siklus I, 1 kelompok berpredikat super dan 3 kelompok berpredikat hebat. Pada siklus II, 4 kelompok berpredikat hebat.
5. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat yaitu dari 96,96%(baik sekali) pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Dengan berhasilnya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Ukui, maka diharapkan model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk mata pelajaran lain, baik di SMP maupun di SMA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2004. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Asma. N. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. Jakarta.
- Herdian. 2009. *Model Pembelajaran Picture and picture*. <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/29/model-pembelajaran-picture-and-picture.21/07/2010>.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan pemanfaatan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Riandari, H. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA dan MA*. Online. <http://model-kurikulum-tingkat-satuan-pendidikan>. 20/02/2010.

Sadiman, D. 2007. *Model Pembelajaran Picture and Picture*. Online. <http://model-pembelajaran-picture-and-picture>. 20/02/2010

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Yasa, D. 2008. *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. Online. <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/aktivitas-dan-prestasi-belajar/24/02/1>